

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan seluruh sistem dalam pendidikan. Salah satunya adalah guru. Dan salah satu indikator keberhasilan pendidikan ada di tangan guru, oleh karena itu guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami apa yang di jelaskan oleh guru. Pendidikan jasmani sering di definisikan dalam pengertian yang beragam, namun pada umumnya pandangan tersebut di dasarkan pada bagaimana orang tersebut memandang manusia itu sendiri. Pandangan pertama, yang juga sering di sebut pandangan tradisional, menganggap bahwa manusia itu terdiri dari dua komponen utama yaitu jasmani dan rohani. Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani semata mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja. Pandangan kedua, yaitu pandangan yang bersifat holistik. Pandangan holistik ini menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian bagian yang terpilah pilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai kesatuan yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu kompenen saja.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui atau tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *physical education is education of and through*

*movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1. Pendidikan (*education*), yang di refleksikan dengan kompetensi yang di raih siswa 2. Melalui dan tentang (*through and about*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang di nyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung dan 3. Gerak (*movement*), merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani. (Suherman, 2012)

Sebagaimana dinyatakan diatas, kurikulum pendidikan jasmani menuntut siswa untuk meraih kompetensi dan bergerak aktif di setiap materi pendidikan jasmani. Dimana salah satunya adalah materi bulutangkis. Dalam materi pendidikan jasmani bulutangkis memiliki beberapa teknik dasar yang harus di kuasai dengan baik oleh para pelakunya agar permainan dapat berlangsung dengan lancar, menarik dan menyenangkan. Teknik dasar tersebut adalah teknik pukulan *forehand* dan *backhand*, *servis* dan *smash*. Keterangan teknik gerak dasar dapat dikuasai dengan baik melalui tahap belajar.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai permasalahan yang beragam seperti rendahnya penguasaan gerak dasar pada pukulan *backhand* materi bulutangkis pelajaran penjasorkes, kurangnya pemahaman konsep gerak pukulan *backhand* pada pelajaran bulutangkis. Berdasarkan hasil penilaian harian di SMP Negeri 1 Atap Setu kelas VIII, pencapaian nilai siswa dalam materi permainan bulutangkis pukulan *backhand* masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sebanyak 71% siswa nilainya masih dibawah KKM sedangkan sisanya sebanyak 29% sudah mencapai KKM. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

diperlukan satu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kadang terbatas oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang selalu menghambat pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang terbatas di sekolah. Hal ini menjadikan proses pembelajaran kadang terhambat dan membuat guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan situasi dan kondisi. Namun pada era modern saat ini lebih mudah untuk memberikan contoh pembelajaran kepada siswa, karena jika diberikan contoh secara langsung terkadang siswa kurang bisa menangkap dan melihat dengan baik. Dengan menggunakan media *audio visual* seperti *video* guru lebih mudah dalam mengajarkan materi pembelajaran PJOK kepada siswa di sekolah. Media *audio visual* saat ini sangat mudah ditemukan, sebab pada era serba *online* siswa dapat mudah mengakses media *audio visual* yang dibuat guru maupun yang sudah ada di *youtube*. Dengan kemudahan yang ada, diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani materi *backhand* bulutangkis yang dilakukan oleh siswa dapat lebih mudah dan siswa dapat mengulang-ulang media *audio visual* tersebut.

Setelah siswa dapat mempelajari dan memperhatikan peragaan teknik pukulan *backhand* melalui media *audio visual*, selanjutnya penulis memberikan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Dimana siswa akan melakukan pembelajaran dengan melakukan pengulangan pukulan *backhand* bulutangkis. Setiap pengulangan pukulan *backhand* yang dilakukan siswa, harus selalu dipantau

dan diperbaiki jika melakukan kesalahan agar tidak menjadi teknik gerak salah yang berkelanjutan.

Adapun upaya yang diajukan adalah dengan siswa melakukan pukulan *backhand* melalui media *audio visual* dengan metode *drill*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* pada bulutangkis. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Backhand* Bulutangkis Melalui Media *Audio visual* Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Setu.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak persoalan persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga khususnya untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Setu, berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk menghindari terlampau luasnya ruang lingkup penulisan dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Atap Setu untuk pembelajaran bulutangkis dengan menggunakan media *audio visual* dengan metode *drill*.
- b. Subjek penelitian yang diambil yaitu kelas VIII A berjumlah 35 siswa.

Dengan melihat masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pada permainan bulutangkis khususnya pada gerak dasar pukulan *backhand*. Dalam penelitian ini, hal yang menjadi batasan masalah adalah “Pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses meningkatkan kemampuan pukulan *backhand* melalui media *audio visual* dengan metode *drill* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Atap Setu”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* bulutangkis melalui media *audio visual* dengan metode *drill* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Setu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran sangat penting sebagai acuan yang hendak dicapai, dengan adanya tujuan tersebut akan memudahkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dimainkan. Sehingga tetap dalam satu tujuan penelitian yang akan dimodifikasi, dalam penelitian ini tujuan penelitiannya yaitu “Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* bulutangkis melalui media *audio visual* dengan metode *drill* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Atap Setu”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini tentunya diharapkan ada manfaat, baik guna memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran sehingga akan

mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1. Untuk Guru**

- a. Dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.
- b. Sebagai proses pembentukan pribadi dan skill guru dalam menyikapi setiap permasalahan pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

### **2. Untuk Siswa**

- a. Membantu siswa untuk mengerti dan mampu melakukan pukulan *backhand* dengan baik.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan bermain bulutangkis siswa.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* bulutangkis siswa.

### **3. Untuk Sekolah**

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan sehingga terbentuk sekolah yang berkualitas.
- b. Meningkatkan mutu hasil pembelajaran di SMP Negeri 1 Atap Setu serta menambah nilai baik sekolah karena dipandang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak salah pengertian pada istilah yang terdapat dalam tulisan ini, maka perlu diberi batasan dari istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. (Husdarta & Saputra, 2013).
2. Bulutangkis/Badminton adalah olahraga dengan menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang untuk tunggal atau dua pasangan untuk ganda yang mengambil posisi berlawanan dilapangan yang dibagi dua dan dibatasi oleh jaring (Aksan, 2012)
3. Pukulan *backhand* menurut (Poole, 2013) pukulan *backhand* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan lawan, dan merupakan salah satu teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis.
4. Media *audio visual* menurut Sulfemi & Mayasari dalam (Permana, 2020) mengemukakan bahwa “Konsep media *audio visual* yaitu media yang penyajian materinya menggunakan gabungan antara unsur suara dan gambar”
5. Metode *drill* menurut Ramayulis dalam (Selvira et al., 2022) metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.